

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hijauan pakan ternak adalah segala macam hijauan dari tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang dapat dimakan oleh ternak tanpa mengganggu kesehatan ternak tersebut, serta dapat dimanfaatkan untuk proses pertumbuhan, produksi, dan reproduksi. Hijauan pakan ternak merupakan salah satu bahan pakan ternak yang sangat diperlukan dan besar manfaatnya bagi kehidupan ternak terutama ternak ruminansia. Hijauan merupakan pakan utama yang harus tersedia untuk memenuhi kebutuhan ternak ruminansia. Kebutuhan pokok konsumsi hijauan makanan ternak untuk setiap harinya 10% dari bobot badan ternak (Sofyan, 2010).

Sumber utama hijauan pakan ternak berasal dari rumput yang ditanam secara budidaya, rumput yang tumbuh secara liar dan hijauan sisa hasil pertanian. Pada umumnya para peternak terutama di Gorontalo menggantungkan tersedianya hijauan makanan ternak dari rumput liar yang tumbuh di pematang sawah/perkebunan dan lain sebagainya sehingga kontinuitas produksi, kualitas dan kuantitasnya masih tergolong sangat rendah.

Pada usaha peternakan sapi potong yang maju, pengembangan pakan ternak bisa dilakukan dengan penanaman jagung sebagai sumber pakan hijauan segar yang biasa disebut *fodder crop*, dimana tanaman jagung dipanen saat mencapai produksi biomas tinggi dan belum menghasilkan biji jagung (fase vegetatif).



Pemanfaatan jagung sebagai sumber hijauan segar karena jagung merupakan tanaman yang paling cepat dan potensial menghasilkan biomas pakan per satuan waktu dan luas. Selain itu, jagung mempunyai kandungan nutrisi dan tingkat kecernaan yang tinggi sehingga sangat baik langsung digunakan sebagai pakan hijauan segar. Saat ini di Gorontalo ada banyak varietas jagung hibrida yang terus dikembangkan untuk mendukung produksi jagung lokal. Ada beberapa varietas jagung hibrida yang telah dibudidayakan diantaranya yaitu Bisi-2, Bisi-16, Bisi-222, NK-212, Pertiwi-2, Pacific-224.

Untuk dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal, tanaman jagung memerlukan cukup unsur hara dalam tanah. Oleh karenanya, untuk mempertahankan kesuburan tanah yang cukup dan berimbang, diperlukan pemberian pupuk. Kegiatan pemupukan akan memberikan hasil produksi dan produktivitas yang optimal tergantung pada beberapa faktor, diantaranya takaran dan jenis pupuk yang digunakan. Jenis dan takaran pupuk ini banyak digunakan untuk mengkaji tanggap/respon tanaman jagung terhadap tindakan pemupukan.

Penggunaan pupuk kimia/anorganik, secara terus menerus dalam waktu lama pada tanah dapat berpengaruh buruk pada kualitas tanah. Disamping itu, penggunaan pupuk anorganik dosis tinggi mengakibatkan menurunnya produktivitas lahan, terjadinya pencemaran lingkungan melalui air, meningkatnya residu kimia pada tanah dan tanaman. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi tanaman jagung tanpa mengakibatkan pencemaran lingkungan yaitu dengan penggunaan pupuk organik yang kaya akan kandungan hara.



Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktifitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Sumber bahan untuk pupuk organik sangat beraneka ragam, dengan karakteristik fisik dan kandungan kimia atau hara yang sangat beraneka ragam pula, sehingga pengaruh dari penggunaan pupuk organik terhadap lahan dan tanaman dapat bervariasi (Susanto, 2002).

Penggunaan biomas jagung sebagai pakan ternak ruminansia di Indonesia belum dilakukan oleh masyarakat peternak karena rata-rata masih mengharapkan jagung pipil dan yang diberikan kepada ternak hanyalah limbah jeraminya saja. Sehingga dibutuhkan suatu data tentang produksi biomas dan pencernaan hijauan jagung fase puncak produksi (fase vegetatif) sehingga memberikan informasi dan dapat menambah paradigma peternak dalam menggunakan biomas jagung sebagai hijauan pakan ternak ruminansia khususnya sapi potong.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat dilakukan penelitian mengenai level pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi biomas beberapa varietas jagung hibrida (*Zea mays*), sehingga diperoleh data sebagai sumber informasi digunakan peternak dan sebagai rekomendasi tentang kandungan biomas dari beberapa varietas jagung.



1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan beberapa varietas jagung hibrida yang diberi level pupuk kandang sapi yang berbeda?
2. Bagaimana produksi biomas beberapa varietas jagung hibrida yang diberi level pupuk kandang sapi yang berbeda?
3. Bagaimana interaksi antar faktor perlakuan yaitu faktor varietas jagung dan faktor level pupuk kandang sapi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan beberapa varietas jagung hibrida yang diberi level pupuk kandang sapi yang berbeda.
2. Untuk mengetahui produksi biomas beberapa varietas jagung hibrida yang diberi level pupuk kandang sapi yang berbeda.
3. Untuk mengetahui interaksi antar faktor perlakuan yaitu faktor varietas jagung dan faktor level pupuk kandang sapi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi produksi biomas beberapa varietas jagung, baik yang ditanam tanpa pemupukan maupun yang ditanam dengan pemberian level pupuk organik.



2. Menjadi salah satu bahan perbandingan antara hijauan rumput gajah dan hijauan jagung untuk diberikan kepada ternak sapi potong sebagai pakan hijauan unggul.

